**HUBUNGAN KELEKATAN ANAK DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN**

**(Di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo**

**Kabupaten Bojonegoro )**

**Dini Afiatin Nurnihaya\*Asrina Pitayanti\*\*Ucik Indrawati\*\*\***

**ABSTRAK**

Sesuai dengan bertambahnya umur, pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami peningkatan. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah siswa 84 anak dan sebanyak 37 siswa menunjukkan rendahnya kemandirian seperti mamakai dan melepas sepatu dengan bantuan orang tua, masuk kelas didampingi orang tua. Anak juga menunjukkan kelekatannya terhadap orangtua dengan makan masih disuapin, dan pergi ke toilet didampingi orangtua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian analitik cross sectional. Variabel independen kelekatan anak dan variabel dependen kemandirian anak.Populasi penelitian semua anak dan ibu kelas Tk A sebanyak 37 dan sampel diambil sebagian sebanyak 33 orang.Teknik yang digunakan adalah teknik “Simple Random Sampling”.Pengumpulan data responden dengan menggunakan kuesioner dan checklist. Pengolahan data menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan Hampir seluruhnya kelekatan anak prasekolah adalah positif 81,8 % dan negatif 18,2%. Kemandirian anak adalah mandiri 27,3% ketergantungan ringan nilai 69,7 % dan ketergantungan sedang 3,0%. Hasil uji spearman rank nilai signifikan p-value = 0, 034 < 0,05 sehingga H1 diterima. Ada hubungan kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di Tk Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Diharapkan guru dapat mengembangkan kemandirian pada anak sesuai karakteristik anak.

*KataKunci : kelekatan, kemandirian, anak pra sekolah*

***RELATIONSHIP BETWEEN CHILD’S ATTACHEMENT WITH PRESCHOOL CHILD’S INDEPENDENCE AGE 4-5 YEARS******(Studied in Mardisiwi kindergarten Sumberrejo Village dumberrejo district***

***Bojonegoro Regency)***

 ***ABSTRACT***

*With growing age, growth and development of child’s will increase. From the preliminary study it was found the number of students was 84 and 37 students showed low independence such as wearing and taking off shoes with parents’ help ,going to class accompanied by a parent. Child also showed attachment to parents which is indicated by eating meal, and went to the restroom accompanied by the parent. The objective of the research is to kno relationship of child’s attachement with preschool child’s independence aged 4-5 years in Mardisiwi kindergarten Sumberrejo Village Sumberrejo district Bojonegoro Regency.Research method used cross sectional Analytic. Independnet variable was child’s attachement and dependent variable was child’s independence. The research population was all children and mothers of kindergarten class A as many as 37 and samples were taken in part and as many as 33 people. The technique used is Simple Random Sampling. Data Collection used questionnaires and checklists. Data Processing used Spearman rank test.The results showed almost all of preschool child attachemenet was positive 81.8% and negative 18.2%. The child independence is independently 27.3% mild dependence 69.7% and moderate dependence was 3.0%. Spearman rank test results of significant value p-value = 0, 034 <0.05 so that H1 is accepted.There was relationship of preschool child’s independence age 4-5 years in Mardisiwi kindergarten Sumberrejo Village sumberrejo district Bojonegoro Regency. The teachers are expected to be able to develop child’s independence based on the characteristics of the child’s.*

*Keywords :Attachement, Independence,Preschool*

**PENDAHULUAN**

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua Mc Cartney & Dearing, 2002 dalam Eliasa, (2011:36). Begitupun dengan anak prasekolah, Anak usia prasekolah adalah mereka yang berumur antara 3-6 tahun Muscari, (2014:32) yang sedang mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat dimana anak belajar berinteraksi dengan lingkungan dan belajar tentang kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian anak tidak selalu berasal dari anak tersebut, namun bisa juga berasal dari gaya hidup orangtua. Menurut Mussen dalam Anapratiwi (2013:44), kemandirian salah satunya bergantung pada pola asuh dan kelekatan anak pada orangtua. Keluarga mempunyai peranan untuk meningkatkan status kesehatan setiap anggota keluarga. Bimbingan orang tua akan membentuk perilaku anak-anak mereka. Kemandirian anak tergantung pada bimbingan yang diberikan orang tua melalui interaksi dengan anaknya, sehingga bimbingan orang tua yang berbeda akan menghasilkan tingkat perkembangan yang berbeda pula. Peran orangtua khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu sebagai sosok utama yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan, perkembangan anak dan pemberian nutrisi pada anak. Namun di jaman modern sekarang ini, seorang ibu tidak hanya dituntut mengasuh anak dan dirumah, akan tetapi juga dituntut untuk ikut aktif mengembangkan karir sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan selain sebagai ibu rumah tangga.

Rutinitas kedua orangtua khususnya ibu yang padat menyita seluruh waktu dan tenaga untuk kegiatan tersebut sehingga mengakibatkan pengasuhan anak digantikan oleh pengasuh/ baby sitter, neneknya, saudara dekat dan bahkan anak dititipkan di yayasan penitipan anak. Sehingga kebutuhan hidupnya kurang tercukupi seperti kebutuhan akan kasih sayang, keamanan, perhatian dan kurang pengawasan. Di dalam lingkungan keluarga terutama di kota-kota besar makin banyak perawatan dan pengasuhan anak diserahkan pada babby sitter atau pembantu yang sudah dianggap mampu dalam membimbing anak, yang akibatnya tidak diberi bimbingan melainkan memberikan pelayanan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah tumbuh menjadi anak mandiri.

Seorang anak akan menguasai bentuk kemandiriannya, yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat dirinya sendiri dalam hal mencuci muka, menyisir rambut, sikat gigi, anak mampu menggunakan toilet dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, melukis, mewarnai dan disekolah TK tidak mau ditunggui oleh ibu atau pengasuhnya Kartini Kartono dalam puryanti (2013:12). Jika seorang anak dapat melakukan tahap ini maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang sangat besar dan tidak akan malu dilingkugan sekitar. Sedangkan anak-anak yang kurang mandiri biasanya cenderung menjadi anak yang penakut sangat bergantung pada orang tua, dan merasa cemas ketika bereksplorasi dalam lingkungan. Ketergantungan pada anak disebabkan oleh beberapa faktor seperti; bantuan orangtua yang berlebihan karena perasaan kasian kepada anaknya dan takut kebutuhan anaknya tidak terpenuhi, sikap overprotektif orang tua yang melarang anaknya melakukan apapun sendiri, orang tua tidak menolak semua keinginan anak. Kondisi tersebut memunculkan perasaan dalam diri anak bahwa ia tidak bisa melakukan semuanya dan terbiasa bergantung pada orang lain Rini Utami (2006:45).

Salah satu upaya agar anak mandiri di lingkungan sekitar atau sekolah yaitu orangtua harus memberikan pengertian pada anak dan mengajarkan anak untuk terampil dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan semuanya sendiri walaupun hasilnya tidak sempurna jika dibantu orang tua atau orang lain. Kemampuan anak untuk mencoba akan membangun kepercayaan diri anak, dan memunculkan perasaan puas karena berhasil melakukan sesuatu atau usaha sendiri. Sehingga akan memotivasi anak untuk bisa memandirikan dirinya.

Berdasarkan fenomena atau kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di sekolah yang akan dilakukan pada siswa-siswi Tk Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Populasinya adalah Semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah kelas A di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sejumlah 37 orang,dengan sampel 33 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling.*Variabel *Independent :*kelekatan anak, sedangkan variabel *Dependent :* kemandirian anak prasekolah.Instrumen penelitian kelekatan anak menggunakankuesioner dan kemandirian menggunakan ceklist.

**HASIL PENELITIHAN**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada 31 Mei – 3 Juni 2016. Hasil pengambilan data sebagai berikut:

**Data Umum**

1. Karakteristik responden berdasarkan Usia

**Tabel 1**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Jumlah | Persentase ( % ) |
| 1 | 21-24  | 3 | 9,1% |
| 2 | 25-29 | 11 | 33,3% |
| 3 | >30 | 19 | 57,6 % |
|  | Jumlah | **33** | **100 %** |

*Sumber : Data Primer, 2016*

Berdasarkan tabel 1 umur responden menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar berumur >30 tahun yaitu sejumlah 19 responden (57,6%).

1. Karakteristik responden berdasarkan Usia Anak

**Tabel 2**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia anak di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia Anak | Jumlah | Persentase ( % ) |
| 1 | 4 tahun  | 2 | 6,1% |
| 2 | 5 tahun | 31 | 93,9% |
|  |  |  |  |
|  | Jumlah | **33** | **100 %** |

*Sumber : Data Primer, 2016*

Berdasarkan tabel 2 usia anak menunjukkan bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya berumur 5 tahun yaitu sejumlah 31 responden (93,9%).

1. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1234 | SD/MISMP/MTsSMA/MAPerguruan Tinggi | 16206 | 3,0%18,2%60,6%18,2 |
| Jumlah | 33 | 100% |

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 3 pendidikan responden menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar berpendidikan SMA sejumlah 20 responden (60,6%).

1. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
| 123 | Ibu rumah tanggaSwastaPegawai negeri | 18114 | 54,5%33,3%12.2% |
| Jumlah | 33 | 100% |

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4 pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar ibu rumah tangga sejumlah 18 responden (54,5%).

1. Karakteristik responden berdasarkan pernah/tidaknya mendapatkan sumber informasi

**Tabel 5**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sumber informasi di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber Informasi | Frekuensi | Persentase (%) |
| 123 | SekolahMedia masa/InternetTv/radio/berita | 2580 | 75,8%24,2%0% |
| Jumlah | 33 | 100% |

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya mendapatkan sumber informasi tentang kelekatan anak dari sekolah sejumlah 25 responden (75,8%).

**Data Khusus**

1. Kelekatan anak prasekolah usia 4-5 tahun

 **Tabel 6**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelekatan anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelekatan anak | Frekuensi | Persentase (%) |
| 12 | NegatifPositif | 627 | 18,2%81,8% |
| Jumlah | 33 | 100% |

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya kelekatan anak prasekolah usia 4-5 tahun adalah positif sejumlah 27 responden (81,8%).

1. Kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun

**Tabel 7**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kemandirian anak | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1234 | MandiriKetergantungan ringanKetergantungan sedangKetergantungan berat | 92310 | 27,3%69,7%3,0%0% |
| Jumlah | 33 | 100% |

*Sumber : Data Primer, 2016*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar memiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan dengan jumlah 23 anak (69,7%).

1. Tabulasi silang kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun

**Tabel 8** Tabulasi silang kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

|  |  |
| --- | --- |
| Kelekatan | Kemandirian |
| Ketergantungan sedang | Ketergantungan ringan | Mandiri | Total |
| NegatifPositif | Σ01 | %0%3.0 | Σ518 | %15,2%54,5% | Σ18 | %3,0%24,2% | Σ627 | %18,2%81,8% |
| Total | 1 | 3.0% | 23 | 69,7% | 9 | 27,3% | 33 | 100% |

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya memiliki kelekatan anak positif sejumlah 27 orang (81,8%) dan memiliki ketergantungan ringan pada anak prasekolahsejumlah 18 orang (54,5%).

Berdasarkan dari uji *spearman rho* antara variabel kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro didapatkan nilai ρ = 0,034. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu α = 0,05, artinya ada pengaruh (0,034) antara variable kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun*.*

**PEMBAHASAN**

**Kelekatan anak prasekolah**

Hasil penelitian kelekatan anak pra sekolah usia 4-5 tahun bahwa dari 33 responden hampir seluruhnya kelekatan anak adaalah positif sejumlah 27 responden (81,8%).

Hal ini sejalan dengan teori Santrock (2011:22) Kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan seringnya melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Anak yang mendapatkan kelekatan (Attachment) yang cukup pada masa awal perkembangannya akan merasa dirinya aman (Secure) dan lebih positif terhadap kelompoknya, menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap orang lain di dalam mengajak bermain atau ketika digendong.

Dari hasil tabulasi data dapat diketahui bahwa kelekatan aman anak prasekolah adalah positif, hal ini dikarenakan tingginya hasil jawaban responden dalam parameter frekuensi yang terdapat pada item soal nomer 3 dengan pernyataan “anak merasa senang bila bertemu dengan ibu”, sejumlah 3,1 %.

Menurut peneliti sikap anak yang terlihat senang bila bertemu oleh ibunya atau pengasuhnya saat menjemput atau mendampingi anak disekolah anak merasa dirinya nyaman dan aman saat bertemu dengan ibunya.

Hal ini sejalan dengan teori Ainsworth dalam Crain (2007: 81) yang menjelaskan bahwa kelekatan aman *(secure attachment)* menyangkut keyakinan anak pada orangtua karena orangtua sensitif dan responsif sehingga anak merasa tenang dan anak merasa senang ditunggui orangtua.

Hal tersebut dapat ditinjau dari Salisatun, (2012:65) bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tunjukkan kepada objek atau sekumpulan objek dan konsentrasi orang tua kepada anaknya dalam memenuhi segala kebutuhan anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut dapat ditinjau dari Piaget dalam Ervika (2005:53), saat anak bertambah besar, kedekatan secara fisik menjadi tidak terlalu berarti.Anak mulai dapat memelihara kontak psikologis dengan menggunakan senyuman, pandangan serta kata-kata. Anak mulai dapat memahami bahwa perpisahannya dengan ibu bersifat sementara.Anak tidak merasa telalu sedih dengan perpisahan maka orang tua dapat mengurangi situasi distress saat perpisahan dengan memberikan penjelasan pada anak.

**Kemandirian anak prasekolah**

Berdasarkan tabel kemandirian anak menunjukkan bahwa dari 33 respondenmemiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan dengan jumlah 23 anak (69,7%).

Dari hasil tabulasi data diketahui bahwa tingkat kemandirian anak pra sekolah adalah ketergantungan ringan disebabkan tingginya hasil jawaban responden dalam parameter percaya diri dalam memiliki konsep diri positif yang terdapat pada item soal nomer 1 dengan pernyataan “bersikap ramah” senilai 1%.

Menurut peneliti tingkat kemandirian ketergantungan ringan ditandai dengan anak mampu bersikap ramah terhadap sesama. Sikap ramah merupakan modal anak untuk bisa memulai interaksi sehingga bisa membentuk percaya diri dalam memiliki konsep diri positif.

Hal tersebut dapat ditinjau dari zona zena (2009:55), sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi dalam setiap orang karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu kita memiliki norma-norma atau etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Hal tersebut dapat ditinjau dari Ilmaeti dalam Puryanti (2013:64), bentuk kemandirian anak dalam kesabaran dapat dilihat ketika anak sabar menunggu giliran, seperti ketika meminjam mainan dari temannya, mau bergiliran untuk bermain dan berbaris sebelum masuk kelas. Selain itu, anak mulai dapat menahan diri untuk tidak memaksa dan menuntut orangtua mewujudkan keinginannya dengan segera.

Hal tersebut dapat ditinjau dari Wiyani (2013:76) menyatakan bahwa Kemandirian yang akan dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, memiliki rasa percaya diri, mengarahkan diri, mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemandirian anak terbatas pada perilaku anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan tidak tergantung kepada orang lain.

Perasaan aman yang dihasilkan dari kelekatan yang positif memiliki hubungan erat dengan kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan eksplorasi (menguasai lingkungan) menurut Ardi Al-Maqassary menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat pemenuhan kebutuhan lekat, yang memiliki kemampuan untuk mengubah figure lekatnya di lingkungan sekitarnya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk bergaul, dapat mempercayakan diri kepada orang lain dan memiliki hubungan sosial yang sehat dan menjadikan anak lebih mandiri dilingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Baradja dalam Eka Ervika (2000:85) bahwa kemandirian pada anak dipengaruhi oleh faktor kelekatan yaitu kepuasan anak terhadap orangtua, respon orangtua yang menunjukkan perhatian, dan seringnya orangtua bertemu dengan anak. Apabila anak merasa puas dengan respon positif yang ditunjukkan oleh orangtua misalnya orangtua yang memberikan apresiasi yang positif pada semua kegiatan anaknya, orangtua yang mendukung semua yang dilakukan anaknya, orang tua yang memfasilitasi semua kegiatan anaknya maka anak akan merasa puas karena merasa diberi kepercayaan dan dukungan penuh terhadap semua apa yang dilakukannya. Hal ini dapat menjadikan anak menjadi lebih mandiri atau mempunyai kemandirian yang tinggi dalam hidupnya. Adanya respon orang tua yang menunjukkan perhatian juga sangat berpengaruh pada tingkat kemandirian anak, yaitu dengan adanya perhatian orang tua pada semua yang dilakukan anaknya maka anak akan merasa ada yang mendukung dalam semua tindakannya sehingga menjadikan anak menjadi lebih mandiri dan mempunyai kemandirian yang tinggi. Frekuensi seringnya anak bertemu dengan orangtua juga mempengaruhi tingkat kemandirian anak yaitu dengan seringnya anak dan orangtua berinteraksi maka anak akan merasa ada yang memperhatikan, mendukung dan membantu dalam semua kegiatan yang dilakukan. Anak merasa puas dan bangga diberi dukungan dan perhatian sehingga rasa percaya dirinya tumbuh dan membuat anak lebih mandiri atau mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Kelekatan anakpada Ibu dengan Kemandirian di sekolah. Diperoleh dengan menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian ditunjukkan dengan rxy = 0,621 dengan taraf siginifikansi p = 0,000 (p<0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Kelekatan anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya adalah positif.
2. Kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sebagian besar adalah ketergantungan ringan
3. Ada hubungan antara kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi Desa Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

**Saran**

1. Bagi Guru

Di harapkan guru dapat mengembangkan kemandirian anak sesuai dengan karakteristik anak.

1. Bagi Dosen

Dengan adanya hasil penelitian hubungan kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah usia 4-5 tahun dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian sesuai dengan kewajiban tridarma dosen

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh kelekatan anak dengan kemandirian anak prasekolah serta penelitan ini dapat dipakai sebagai acuan penelitian.

**KEPUSTAKAAN**

Anapratiwi, Devi. 2013. *Hubungan Antara Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-5 Tahun*. Journal. Semarang : Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Diakses tanggal 4 April 2016 Jam 16:43 WIB .

Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan(Konsep dan Aplikasi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eliasa, Eva Imania. 2011. *Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak. Tesis*. Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 8 april 2016 Jam 12.37 WIB

Ervika, Eka. 2005. *Kelekatan (Attachment) Pada Anak.* Skripsi. USU : Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran. Diakses 5 April 2016 Jam 9.53 WIB

\_\_\_\_\_2000. *Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Berempati Pada Anak*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Diakses 7 April 2016 Jam 10.11 WIB

Muscari, M. 2014. *Keperawatan Pediatric. Edisi 3*. Jakarta: EGC.

Puryanti, Imul. 2013. *Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah*. Sripsi, Semarang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Diakses 29 Maret 2016 Jam 11.23 WIB

\_\_\_\_\_2013. *Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah.* Sripsi, Semarang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Diakses 29 Maret 2016 Jam 11.23 WIB

Salisatun, Nichayah. 2012. *Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sentolo di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.* Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 19 Juli 2016 Jam 11.20 WIB

Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak: Children*. Buku 1, Eds: 11.Jakarta: Salemba Humanika

Utami, Rini. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh Dengan Kebiasaan Buruk*. Tiga Serangkai : Solo

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zona, Zena. 2009. *Pentingnya Bersopan Santun Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dengan Orang Sehari-hari.* http://alzenapresent.blogspot.co.id/2009/11/pentingnya-bersopan-santun-dalam.html?m=1